

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program Tahfiz Qur'an sangat banyak diminati dikalangan masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga formal maupun non formal yang didirikan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bahkan banyak juga sekolah formal yang menjadikan Tahfiz Qur'an sebagai program unggulan. Selain itu, Kementerian Agama RI juga mengeluarkan peraturan khusus tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dalam keputusan direktur jenderal pendidikan agama Islam nomor 91 tahun 2020 sebagai bentuk dukungan diizinkan pendirian lembaga pendidikan Al-Qur'an secara formal.

Perkembangan yang sangat dinamis ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu, saat ini banyak media yang menampilkan program Tahfiz Qur'an seperti Hafiz Indonesia yang sangat memberi pengaruh besar terhadap minat anak-anak Indonesia bahkan orang dewasa. Selain itu, banyak juga program beasiswa yang bisa ditempuh melalui program Tahfiz Qur'an. Salah satunya seperti yang dilansir oleh BBC NEWS Indonesia yang melaporkan bahwa Polda Jawa Timur menjamin peserta yang bisa menghafal

Al-Qur'an hingga 30 juz akan langsung lolos seleksi penerimaan anggota Polri.¹

Akan tetapi pada kenyataannya, banyak para penghafal Al-Qur'an yang hanya mengejar target hafalan hingga 30 juz tanpa memperhatikan hal-hal yang lebih penting seperti memperhatikan *fashahah* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga banyak terlahir penghafal Al-Qur'an yang hanya bisa mencapai target hafalan tetapi mengabaikan kefasihan dan kurang mentadaburi Al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan Waryono Abdul Ghafur, direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, bahwa target pertama dalam Pendidikan Al-Qur'an adalah paham terhadap apa yang dibaca. Lulus tetapi belum paham maka akan menimbulkan permasalahan karena kesalahan dalam memahami. Dan perlu ditekankan juga untuk masing-masing *marhalah* harus ada. Sehingga anak didik dengan pemahaman tertentu dapat dinyatakan lulus. Misalnya, seorang anak sudah mampu membaca dengan lancar, akan tetapi anak tersebut belum memadai pemahamannya, maka belum dapat dinyatakan lulus.²

Maka dari itu, hal ini harus menjadi perhatian bagi lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an khususnya pada program Tahfiz Qur'an agar lebih memperhatikan standar kompetensi lulusan yang harus

¹Ayomi Amindoni, " Penghafal Al-Qur'an Akan Lolos Seleksi Penerimaan Anggota Polri", BBC NEWS Indonesia, Senin, 16 April 2018, diakses pada 14 Januari 2023 melalui <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43729412>

²Kementerian Agama RI, *Kemenag Susun Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Qur'an*, (Kamis, 7 Juli 2022) diakses pada 16 Januari 2023 melalui <https://kemenag.go.id/read/kemenag-susun-standar-kompetensi-lulusan-pendidikan-al-qur-an-9ner>

dicapai oleh anak didiknya. Sehingga jika standar kompetensi yang dibuat sudah sesuai dengan kriteria penghafal Al-Qur'an yang baik dalam artian tidak hanya bisa menyelesaikan target hafalan tetapi juga bisa memahami isi dari kandungan Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Sehingga pada akhirnya, jika penghafal Al-Qur'an bisa mencapai standar kompetensi lulusan yang sudah dibuat dengan baik dan benar maka akan lahir lulusan yang berkualitas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga yang menyelenggarakan program Tahfiz Qur'an.

Pengelolaan program pendidikan, termasuk Tahfiz Qur'an, tidak bisa terlepas dari manajemen pendidikan. Manajemen merupakan hal yang perlu diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan, sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan.³ Dalam melaksanakan program Tahfiz ini, tentu diperlukan manajemen yang baik dan teratur, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan aspek penting dalam suatu program. Manajemen yang baik mempunyai perencanaan yang matang dan terstruktur. Perencanaan yang baik adalah salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu program institusi.⁴ Perencanaan dapat menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan merupakan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.⁵ Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan

³Komariah, "Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah dan Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di Lima SD Swasta Se-Kota Samarinda", *PendasMahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 6(2), (Samarinda, 2021), 84.

⁴Amalia, "Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Uaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), (2019), 132.

⁵Moh. Nahrowi, "Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah, *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), (2020), 53.

bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Proses pelaksanaan program Tahfiz Qur'an juga menjadi aspek yang penting untuk dikelola. Hal ini agar semua perencanaan yang telah disiapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Disamping itu, upaya peningkatan mutu lulusan juga perlu dievaluasi. Evaluasi bertujuan mencari sesuatu yang berharga tentang suatu hal; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁷ Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁸

Ma'hadul Qur'an atau sering disebut dengan MQ merupakan salah satu lembaga yang sudah menyelenggarakan program Tahfiz Qur'an sejak tahun 1991 dibawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 - 12 januari 2023 di lembaga ini, didapat keterangan bahwa lembaga ini memiliki visi untuk melahirkan *huffaz* Al-Qur'an yang fasih, beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak Qur'ani serta cerdas dan terampil sebagai kader muslim *khaira ummah*. Maka

⁶M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Prospect, 2009, 34.

⁷Astuti, Haryanto dan Prihatni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013, *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), (2019), 7.

⁸Mahirah, "Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), (2019), 9.

dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa lulusan yang dilahirkan dari lembaga ini sudah pasti memiliki kualitas yang baik. Hal itu dikarenakan, untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an maka harus bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an. Sehingga, lulusannya tidak hanya bisa menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga bisa memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika hidup bermasyarakat mereka sudah memiliki ilmu yang didapat dari Al-Qur'an yang bisa menuntun mereka kearah yang baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dilihat dari visi yang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, kualitas lulusan dari Ma'hadul Qur'an juga sudah diakui oleh Syaikh Ammar Al-Jailani seorang Qori' Internasional lulusan Al-Azhar Mesir yang berasal dari Gaza Palestina. Beliau mengatakan bahwa “ Tahfiz di Ma'hadul Qur'an ini sangat baik, sudah banyak pondok Tahfiz di Indonesia yang saya datangi tetapi keunggulannya masih ada disini.” Beliau bisa menyimpulkan seperti itu karena beliau sudah menguji sendiri salah satu anak dari Ma'hadul Qur'an yang diuji secara *bil ghoib* selama satu hari dari mulai pukul 7 pagi sampai 5 sore secara terbuka. Dan hasilnya beliau mengakui kualitas bacaan dan hafalan santri dari Ma'hadul Qur'an. Selain itu, ada juga Amin Fadhilah ahli tafsir di UIN Jember yang mempercayakan anaknya untuk dibina di Ma'hadul Qur'an padahal beliau sendiri memiliki pondok Tahfiz

Qur'an. Hal itu dikarenakan beliau sudah mengakui kualitas dari lulusan Ma'hadul Qur'an yang tidak diragukan lagi kefasihan hafalannya.⁹

Dari paparan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo dalam memajemen kurikulum yang diterapkan sehingga bisa menghasilkan lulusan yang baik dan berkualitas. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi penelitian ini dengan judul “ Manajemen Kurikulum Tahfiz Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa perencanaan kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo.

⁹Mahmudi Bajuri, *Wawancara*, (Situbondo, Selasa 10 Januari 2023).

2. Untuk menganalisa implementasi kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo.
3. Untuk menganalisa evaluasi kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sebagai bahan refleksi dalam perencanaan kurikulum Tahfiz Qur'an di lembaga tersebut.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi akademisi Institut KH. Abdul Chalim, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah berlandaskan pada pengetahuan tentang manajemen kurikulum Tahfiz Qur'an.
 - b. Bagi Lembaga Ma'hadul Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen kurikulum Tahfiz Qur'an
 - c. Bagi Khasanah Keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen kurikulum Tahfiz Qur'an.
 - d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun

karya tulis ilmiah serta dapat digunakan sebagai persyaratan meraih gelar Magister di Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang ditemukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Rounaun Na'ma dalam bentuk Tesis tahun 2021, dengan judul “Manajemen Program Tahfiz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap”. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa manajemen program unggulan Tahfiz Qur'an MI Nurul Huda pada tahap perencanaannya yaitu (menentukan tujuan program Tahfiz, materi-materi dalam program Tahfiz yang didalamnya terdapat (menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menetapkan atau membuat jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan target yang harus dicapai dalam program Tahfiz, dan membuat kartu atau buku setoran siswa yang digunakan untuk menandai sampai mana hafalan siswa dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal), menentukan pendidik (guru Tahfiz). Pada tahap pelaksanaan program Tahfiz yaitu Materi program Tahfiz, metode dan media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran program Tahfiz. Pada tahap evaluasi program Tahfiz ada dua evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu mengadakan rapat rutin seperti rapat awal tahun untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program Tahfiz Qur'an berjalan dengan lancar serta mengevaluasi kendala yang ada dalam program Tahfiz, sehingga dapat diperbaiki pada program Tahfiz tahun ajaran

selanjutnya dan evaluasi hasil yaitu tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aniyah dalam bentuk Tesis tahun 2020 dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahfiz Qur’an di SMP Al-Izzah Kota Batur”. Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan dalam manajemen kurikulum Tahfizul Qur’an, yang meliputi: (1) Perencanaan Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur’an pada SMP Al-Izzah Kota Batu dilakukan melalui (a) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah, (b) Merumuskan tujuan khusus kurikulum Tahfizul Qur’an, (c) Menentukan kurikulum Tahfizul Qur’an, (d) Merencanakan kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur’an. (2) Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur’an pada SMP Al-Izzah Kota Batu meliputi (a) Kegiatan pembelajaran tahfizul Qur’an meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (b) Sistem pembelajaran Tahfizul Qur’an, dengan setoran satu hari satu halaman bagi kelas olimpaide dan cambrdige dan dua halaman bagi kelas takhasus, (c) Metode yang digunakan adalah metode musyafahah/face to face (setoran), saling menyimak (berpasangan), wahdah, dan murajaah, (d) Penyelenggaraan rapat mingguan guna mengurai permasalahan yang ada. (3) Evaluasi kurikulum Tahfizul Qur’an di SMP Al-Izzah Kota Batu meliputi; (a) Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi mingguan, bulanan, 3 bulanan, semesteran dan tahunan, (b) Penilaian yang dilakukan melalui penilaian setoran hafalan,

¹⁰Rounaun Na'ma, *Manajemen Program Unggulan Tahfiz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap*, (Purwokerto, 2021), 94-97.

murajaah hafalan, juziyah, 3 juz sekali duduk, 4 juz sekali duduk, 5 juz sekali duduk, 7 juz sekali duduk, 10 juz sekali duduk, 15 juz sekali duduk, (c) Manajemen kurikulum Tahfizul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu berdampak positif terhadap kualitas hafalan peserta didik, dilihat dari hasil ujian terbuka Tahfizul Qur'an (UTQ) Akbar.¹¹

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Raudhah Saragih dalam bentuk Tesis tahun 2021 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat *Homschooling ABI and UMMI* Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam *Baiti Jannati*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an berupa rekrutmen pembimbing, guru, standar dalam penerimaan siswa baru, penyusunan program pembelajaran, dan menetapkan target hafalan sebagai bentuk optimalisasi basis *homeschooling* dimana sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan suasana belajar dan Tahfiz. Sehingga dapat melahirkan Hafizh Qur'an bersama kualitas membaca Al Quran dengan baik. Menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz Qur'an dengan menggunakan STIFIn sebagai alat untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan siswa untuk mengarahkan siswa mengenali metode menghafal yang tepat dan guru dapat mengambil pribadi pendekatan kepada siswa agar siswa merasa nyaman saat menghafal Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur'an berupa kelompok kecil tatap muka dimana satu orang pembimbing guru bertanggung jawab atas

¹¹Siti Aniyah, *Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur'an di SMP Al-Izzah Kota Batu*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 156-167.

8-10 siswa. Adapun jadwal pelaksanaannya pembelajaran Tahfiz Qur'an disiapkan oleh pembina Tahfiz, kepala sekolah dan guru pembimbing. Ada 6 jam dalam waktu khusus harian yang disediakan pembelajaran tahfiz yang dibagi menjadi 3 kali pertemuan, 1 jam pertama bertambah hafalan, 3 jam kedua untuk mengulang hafalan dan 2 jam ketiga untuk meningkatkan hafalan. Evaluasi pembelajaran Tahfiz Qur'an yang diterapkan di bentuk evaluasi per hari, bulan, dan semester.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh H. Moeh Djuddah dalam bentuk Disertasi tahun 2022 dengan judul “Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Pondok Pesantren di Provinsi Jambi”. Hasil penelitian menemukan bahwa Pengelolaan kegiatan tahfiz, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan belum secara maksimal mengikuti prinsip manajemen modern, hal ini terlihat belum adanya dokumen perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan secara faktual yang mudah untuk diakses. Strategi kiai dalam peningkatan mutu tahfiz dengan motivasi dan keteladanan kiai berperan sebagai panutan dalam kegiatan tahfiz dan tetap melakukan pengawasan, pembinaan dan penilaian secara periodik maupun secara spontanitas dalam kapasitasnya sebagai pimpinan pondok dan sebagai guru dalam pembinaan tahfiz.¹³

¹²Raudhah Saragih, “*Manajemen Pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling ABI and UMMI Tingkat SMP Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati*, (Medan, 2021), 66.

¹³H. Moeh Djuddah, *Pengelolaan Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Pondok Pesantren di Provinsi Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin , 2022), 337.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Baban Shobandi dalam bentuk jurnal tahun 2022 dengan judul “Manajemen Tahfiz Qur’an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen Tahfiz Qur’an 30 juz di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung pada tahap perencanaannya dilakukan dengan menentukan tujuan Manajemen Tahfiz, materi-materi dalam Manajemen Tahfiz, menetapkan jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksana pembelajaran, dan menentukan target yang harus dicapai dalam Manajemen Tahfiz. Pada tahap pelaksanaan, madrasah melakukan monitoring agar pelaksanaan Manajemen Tahfiz berjalan sesuai target yang ditetapkan. Pada tahap evaluasi, madrasah rutin melakukan rapat pada awal, tengah dan akhir semester untuk mengetahui proses pelaksanaan Manajemen Tahfiz Qur’an. Evaluasi hasil dilakukan dengan melaksanakan tes lisan melalui penilaian harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun.¹⁴

¹⁴Baban Shobandi, “Manajemen Tahfiz Qur’an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung”, *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No.4 (2022), 206.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ronaqun Na'ma, Tesis, 2021	Membahas kurikulum Tahfiz Qur'an mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi	Penelitian terdahulu ini membahas tentang dampak pada kualitas hafalan	Fokus pada bagaimana implementasi kurikulum Tahfiz Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan
2	Siti Aniyah, Tesis, 2020	Membahas kurikulum Tahfiz Qur'an mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi	Terdapat pembagian kelas Olimpiade dan Cambridge	Fokus pada target hafalan dan kelancaran hafalan
3	Raudhah Saragih, Tesis, 2021	Membahas kurikulum Tahfiz Qur'an mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi	<i>Homeschooling</i> dan menggunakan metode STIFIN untuk mengenali metode menghafal yang tepat	Lembaga Pendidikan Islam yang fokus pada Tahfiz Qur'an dan tetap memfasilitasi santri dengan sekolah formal
4	H. Moeh Djuddah, Disertasi, 2022	Membahas kurikulum Tahfiz Qur'an mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian	Objek penelitiannya lebih luas dan membahas strategi pemimpinnya	Objek penelitian yang khusus dan fokus pada mutu lulusannya

		ian pelaksanaan, dan evaluasi	a	
5	Baban Shobandi, Jurnal, 2022.	Membahas kurikulum Tahfiz Qur'an mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan evaluasi	Pembahasan nya masih umum dan tidak menjelaskan detail dalam tahap manajemen nya	Fokus pada detail kurikulum yang digunakan dan bagaimana memanajem nnya dengan baik

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tesis ini memiliki kebaruan tersendiri, yaitu dari segi fokus penelitian, meskipun sama-sama membahas Manajemen Kurikulum Tahfiz Qur'an tetapi ada perbedaan dari variabel minornya yaitu tentang mutu lulusannya.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan topik penelitian yang diteliti, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum merupakan upaya untuk mengatur proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan pihak lain untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

2. Tahfiz Qur'an

Tahfiz Qur'an dalam penelitian ini merupakan kegiatan menghafal Al-qur'an yang dilakukan oleh santri sebagai upaya untuk menjadi seorang hafiz dan hafizah melalui lembaga pendidikan Qur'an.

3. Mutu Lulusan

Mutu merupakan ukuran baik atau buruknya suatu benda. Maka yang dimaksud dengan mutu lulusan dalam hal ini adalah kualitas dari lulusan yang telah menyelesaikan pendidikan di Ma'hadul Qur'an.

4. Santri

Santri adalah peserta didik pada satuan pendidikan keagamaan Islam. Maka dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kata 'santri' sebagai pengganti dari kata 'peserta didik'. Dimana santri merupakan salah satu subjek yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini.



